

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi di pasar modal adalah investasi dan penanaman modal dalam bentuk saham. Ketika menanamkan modalnya pada satu usaha, investor lebih mementingkan keuntungan, berupa hasil pendapatan jika dihitung dari dividen serta *Capital Gain* menurut Putri dan Kurniawan (2017). Seperti prinsip yang biasa diterapkan, dividen dibagi ke para investor. Ini juga sama seperti capital gain yang mengumpulkan pendapatan dari jumlah selisih antara penjualan saham dengan harga belinya. Jika dilihat dari segi resiko, dividen lebih aman dibanding capital gain.

Deviden menurut Rudianto (2012) merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan di berikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Terdapat beberapa jenis deviden yang di bagikan kepada pemegang saham yaitu deviden tunai, deviden harta, deviden utang, deviden saham dan deviden likuidasi. Investor lebih menyukai cara kerja dengan pemberian deviden tunai. Menurut Putri dan Kurniawan (2017) deviden yang dihasilkan lalu dibagi sama rata pada para investor bisa menjadi bukti bahwa kinerja dari perusahaan yang didanai meningkat hasilnya. Oleh karena ini, sebuah perusahaan harus

mampu membagi hasil dividen matang dengan menyertakan seluruh kebijakan yang telah dipikirkan dengan baik.

Thiono (2006) berpendapat bahwa para Investor biasanya memeriksa laporan keuangan guna mendapatkan suatu prospek yang dianggap menguntungkan saat menerima kas indiven. Ini juga berlaku saat pengecekan penjualan, pendapatan hingga sebuah pelunasan. Harahap (2007) pernah meneliti dan di dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh yang didapatkan kas satu perusahaan jika dilihat dari laporan laba rugi (*accrual basis*) dan arus kasnya (*cash flow basis*).

Menurut Putri dan Kurniawan (2017), saat sebuah perusahaan mampu untuk membayar dividen akan disebut sebagai laba (*income*), sedangkan menurut Ghozali dan Chariri (2014 : hal 375), Laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aset tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba merupakan indikator terbaik atas kinerja dari sebuah perusahaan, artinya tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Selain itu yang menjadi tolak ukur dalam menentukan hasil pekerjaan juga bisa dihitung dari arus kas yang aktivitasnya dilihat dari sebuah perusahaan yang sedang berjalan (*operating cash flows*).

Lipe (1990) dalam Arfan (2011) juga menjelaskan bahwa sebuah keuntungan punya hal yang terikat dengan dividen, ini dijelaskan dengan informasi mengenai keuntungan yang didapatkan bisa dilihat dari dividen yang akan diterima. Sedangkan menurut Bali, Ozgur, dan Tehranian (2008) dalam Kurniawan, Tan, dan Linuwih (2013) menjelaskan bahwa sebuah hubungan dikatakan positif apabila laba dengan pengembaliannya sesuai dengan dividen.

Menurut Wahyuni dan Subagyo (2013) menjelaskan bahwa kegunaan sebuah informasi arus kas ialah mampu menilai informasi sebelum keluarnya hasil kas. Hal ini dibagi atas 2 tipe yaitu laporan kas yang diterima selama periode yang ditentukan serta klasifikasi yang dibagi atas 3 kelompok yaitu sumber investasi, kegiatan yang sedang berlangsung, serta peminjaman. Penjelasan mengenai seluruh jumlah laporan kas bisa berupa klasifikasi yang dikelompokkan atas beberapa indikator kegiatan yang dijalankan sebuah perusahaan dan dipastikan mampu untuk melunasi pinjaman dari masa lalu, mampu melaksanakan sebuah investasi baru yang tidak mengharapkan sumber dari luar, menjaga kegiatan operasi perusahaan tetap berlangsung. Ini juga didukung oleh Suryadi (2012) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang terikat antara jumlah dari arus kas yang sedang beroperasi pada hasil dividen kas. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Anggada (2010) yang menjelaskan bahwa pengaruh tidak ditemukan antara hasil kas sebuah kegiatan operasi yang sedang berjalan dengan kas dividen.

Menurut Putri dan Kurniawan (2017) sebuah peringkat yang dilihat setelah menghitung keseluruhan dari hutang bisa disimpulkan sebagai pelunasan

yang dilakukan dengan cara membayarkan sebuah investasi. Ini bisa dilihat bahwa hutang merupakan hal yang mampu mempengaruhi perusahaan dari luar karena terkendala kebutuhan yang dananya kurang. Jika hutang yang diperoleh makin meningkat, maka bunga yang terikat dengan hutang juga akan semakin meningkat. Ini bisa membuat keuntungan yang dihasilkan dalam jumlah sedikit akan lenyap, hingga membuat dividen rendah dan akan membuat para investor tidak percaya dengan kualitas pekerjaan (Setyawan, 2016).

Berdasarkan penelitian Putri dan Kurniawan (2017) didapatkan hasil bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen tunai. Tingkat hutang dan arus kas operasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini dikarenakan arus kas yang terus meningkat akan membuat dividen tunai semakin turun. Ini juga berlaku jika arus kas kegiatan operasinya berjalan dengan baik maka dividen tunainya juga akan meningkat.

Isnaeni dan Herjdiono (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebuah keuntungan yang didapatkan secara bersih akan membuat pengaruh yang positif pada dividen tunai, akan tetapi arus kasnya tetap tidak menunjukkan hasil yang negative. Karena ini bisa disimpulkan bahwa arus kas operasi bergerak sejalan dengan dividen tunai. Jika arusnya semakin tinggi, maka para investor akan mendapatkan dividen tunai. Ini terjadi karena arus kas operasi menjelaskan yang baik hingga mampu menghasilkan kinerja yang paling terbaik.

Penelitian ini melanjutkan penelitian dari Putri dan Kurniawan (2017) dengan perbedaan 1) Objek penelitian ini di sektor perbankan yang terdapat di

Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia sendiri, laba sering berfluktuatif. Hal ini dikarenakan ketergantungan suatu negara dengan sektor perbankan yang dijalankan dinegara tersebut. 2) Tahun pengamatan penelitian ini dari tahun 2013-2017 selama 5 tahun. Periode pengamatan 5 tahun akan memperbanyak jumlah sampel dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian deviden tunai dipengaruhi oleh perhitungan sebuah laba dalam akuntansi, pembagian hutang, serta laju arus sebuah kas operasi. Penelitian laba akuntansi yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deviden tunai sudah pernah dilakukan (Putri dan Kurniawan, 2017; Kurniawan, 2016; Wahyuni dan Subagyo, 2013; Tiocandra, 2015; Ramli dan Arfan, 2011; Isnaeni dan Herjdiono, 2014). Tingkat hutang yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap deviden tunai menurut penelitian (Putri dan Kurniawan, 2017; Kurniawan, 2016). Perhitungan mengenai kas sebuah operasi mampu memberikan pengaruh yang negative dan tidak membuat pengaruh yang besar pada deviden tunai menurut penelitian (Putri dan Kurniawan, 2017; Kurniawan, 2016; Wahyuni dan Subagyo, 2013; Tiocandra, 2015; Ramli dan Arfan, 2011). Penelitian-penelitian tersebut masih memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga terdapat research gap yang muncul terhadap variabel-variabel yang ditentukan. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja laba dalam membuat pengaruh pada deviden kas?

2. Bagaimana cara kerja tingkat hutang terhadap dalam mempengaruhi dividen kas?
3. Bagaimana cara kerja sebuah arus kas operasi dalam menunjukkan pengaruh pada dividen kas?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja laba dalam membuat pengaruh pada dividen kas?
2. Bagaimana cara kerja tingkat hutang terhadap dalam mempengaruhi dividen kas?
3. Bagaimana cara kerja sebuah arus kas operasi dalam menunjukkan pengaruh pada dividen kas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas.
2. Mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap dividen kas.
3. Mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap deividen kas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan

1. Aspek Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi mengenai

hasil dari laba yang mampu mempengaruhi akuntansi, pengelompokkan hutang, serta koperasi kas pada hasil deviden tunai. Diharapkan dapat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan refrensi bagi penelitian lainnya yang akan mengkaji laba akutansi, pembagian hutang hingga laju arus sebuah kas operasi serta pengaruhnya pada dividen tunai.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti secara empiris mengenai laba dalam akuntansi yang mampu membuat pengaruh besar, pembagian kelompok hutang, serta kas sebuah operasi pada deviden, sehingga bisa menjadi masukan bagi regulator dalam melakukan dan meningkatkan pengawasan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan laba yang didapatkan saat perhitungan akuntansi, pembagian hutang, serta koperasi kas sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.